

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang berhubungan dengan perspektif keluarga Batak Toba ialah :

1. Perspektif masyarakat Batak Toba terhadap pendidikan pada dasarnya menganggap bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan harus diperjuangkan karena menurut keluarga Batak Toba, pendidikan adalah sebuah sarana untuk memajukan kehidupan anak. Artinya mereka menganggap bahwa pendidikan adalah sebuah investasi masa depan. Kemudian, keluarga Batak Toba menganggap bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, itulah sebabnya mereka tidak ingin anaknya ketinggalan dalam bidang pendidikan, mereka berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya melampaui batas pendidikan mereka terdahulu.
2. Orang Tua di dalam keluarga Batak Toba cenderung mengupayakan pendidikan terhadap anaknya, dengan harapan dapat meningkatkan kehormatan keluarga halinisejalan dengan falsafah *Hagabeon* yang artinya kehormatan, dengan pendidikan yang layak maka anak-anak dalam keluarag baktoba dapat meningkatkan kedudukan orang tuanya dan memberi kebahagiaan di dalam keluarga. Hal itulah yang menjadi faktor orang tua dalam masyarakat Batak toba berlomba-lomba menyekolahkan anaknya. Di dalam masalah pendidikan pada masyarakat Batak Toba tidak

ada perbedaan sikap diantara golongan pendidikan dalam usaha menyekolahkan anak. Baik orang tua dengan strata sosial yang tinggi maupun rendah semuanya sama-sama berkeinginan dan berlomba-lomba menyekolahkan anaknya sampai pada tingkat yang setinggi-tingginya. Mereka berupaya mewujudkan hal itu sesuai kemampuan masing-masing. Orang tua dalam keluarga Batak Toba cenderung selalu mengusahakan kepentingan pendidikan terlebih dahulu untuk anak-anaknya, karena keluarga Batak Toba menganggap anak adalah harta yang paling berharga nilainya, hal ini sejalan dengan pribahasa orang Batak Toba yang mengatakan bahwa "*Anakkhonku Hamoraon Di Au*" yang artinya adalah anak ialah harta yang paling berharga nilainya, dan harta bukan hanya sekedar materi tetapi lebih dari itu.

3. Nilai-nilai pendidikan dalam perspektif keluarga Batak Toba di Kelurahan Tegal Sari Mandala II kecamatan Medan Denai ada beberapa hal, mulai dari nilai pendidikan budaya yang tidak boleh dipudarkan, kemudian nilai kerja keras, nilai etika, nilai kerja sama dan yang paling terpenting adalah nilai-nilai ketuhanan yang sudah selayaknya harus di tanamkan kedalam diri anak-anak di keluarga Batak Toba.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini peneliti memberikan saran yang mungkin dapat membantu dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya juga teruntuk masyarakat di kelurahan Tegal Sari Mandala II:

1. Masyarakat kelurahan Tegal Sari Mandala II agar tetap menjaga Semangat dalam mempertahankan pandangan positif terhadap nilai-nilai pendidikan di dalam keluarga Batak Toba, kemudian senantiasa menjaga falsafah-falsafah budaya Batak Toba yang sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing dan terus mengajarkannya kepada generasi penerus selanjutnya. Dan menanamkan nilai-nilai pendidikan itu, kepada generasi seterusnya.
2. Perlunya masyarakat dalam menjaga budaya dan bekerja sama antar sesama tanpa membeda-bedakan status sosial, suku, rasa, agama, dan kedudukan.
3. Perlunya masyarakat saling menghargai suku dan kepercayaan masing-masing orang dalam kehidupan bermasyarakat agar kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, tetap menjadi kelurahan yang jauh dari isu konflik sosial.

